

RINGKASAN

AGFIA ANINDHITA PUTRI. Pembenuhan dan Pembesaran Ikan Nilem *Osteochilus hasselti* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Hatchery and Grow-out of Nilem Osteochilus hasselti at Southern Region Marine and Fisheries Service Branch, Tasikmalaya, West Java*. Dibimbing oleh IIS DIATIN.

Ikan Nilem *Osteochilus hasselti* merupakan salah satu ikan konsumsi air tawar yang telah lama dikenal di Indonesia dan cukup banyak peminatnya. Ikan Nilem merupakan ikan asli Indonesia dan berasal dari perairan daerah Jawa Barat. Ikan ini merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang cukup penting apabila dilihat dari permintaannya yang cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, nila, tambakan, dan tawes.

Salah satu balai yang membudidayakan ikan Nilem adalah Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS), Tasikmalaya, Jawa Barat. CDKPWS merupakan balai perikanan yang berfokus dalam pembenuhan ikan Nilem. Balai ini terletak di Jalan Raya Perikanan Darat, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Keistimewaan kegiatan pembenuhan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat yaitu memiliki usaha pembenuhan dan pembesaran ikan Nilem yang berkualitas baik.

Pemijahan ikan nilem yang dilakukan di CDKPWS Tasikmalaya adalah pemijahan semi alami, dibantu dengan penyuntikan hormon ovaprim. Penyuntikan dilakukan menggunakan *syringe* yang berisi hormon ovaprim dengan dosis 0,5 mL kg⁻¹ untuk induk betina dan 0,3 mL kg⁻¹ untuk induk jantan yang dicampur dengan larutan akuades dengan perbandingan 1:1 yang berfungsi sebagai pengencer. Rematurasi induk berlangsung selama 90 hari setelah induk dipijahkan. Seekor induk ikan nilem rata-rata menghasilkan 18.000 butir telur dengan perhitungan *fertilization rate* (FR) sebesar 85 % dan *hatching rate* (HR) sebesar 77%. Telur yang telah menetas dengan sempurna selanjutnya dipindahkan ke dalam bak pemeliharaan larva. Padat tebar pada bak pemeliharaan larva yaitu 300.000 ekor m⁻². Larva yang telah ditebar ke dalam bak fiber, dipelihara selama 5 hari tanpa diberi pakan apapun. Padat tebar larva pada kolam pemeliharaan yakni 300-500 ekor m⁻², pakan yang diberikan berbentuk tepung yang dicampur dengan probiotik sebanyak 4 mL kg⁻¹ pakan dengan FR 20%. Benih siap panen berukuran 1 – 3 cm dijual dengan harga Rp 42 ekor⁻¹.

Padat tebar pada kolam pembesaran yakni 50 - 100 ekor m⁻². Pemberian pakan pada pembesaran ikan nilem pakan apung dengan merek dagang STP dengan FR sebesar 5%. Pemanenan dilakukan setelah 3 bulan masa pemeliharaan, dengan *output* ikan konsumsi berukuran 80 g ekor⁻¹. Persentase tingkat kelangsungan hidup (SR) yang diperoleh adalah sebesar 85%. Panen dengan *output* ukuran konsumsi dan dijual dengan harga Rp26.000,00 kg⁻¹ ikan.

Kata kunci: ikan nilem, pembenuhan, pembesaran

